

## BAB V

### KESIMPULAN

Program Kampung KB adalah inisiatif dari pemerintah Indonesia yang merupakan pembangunan terpadu dengan memadukan konsep pembangunan pada bidang kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK) yang ada di masyarakat dengan menerapkan 8 fungsi keluarga dan pembangunan karakter bangsa melalui keluarga kecil bahagia dan sejahtera sesuai dengan kriteria sebuah Kampung KB.

Kota Pariaman menerapkan program Kampung KB pada tahun 2016 sesuai dengan amanat dan petunjuk regulasi Kampung KB. Program Kampung KB di Kota Pariaman dikelola langsung oleh para pegawai BKKBN yang di tempatkan dikota dengan nama Balai Penyuluhan KB. Kampung KB tidak hanya terfokus dalam menekan laju pertumbuhan penduduk serta tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan kontrasepsi, akan tetapi program Kampung KB dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dengan berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku, dan cara berfikir masyarakat kearah yang lebih baik lagi.

Tahun 2016-2018 Kampung KB yang ada di Kota Pariaman telah terbentuk sebanyak 6 titik lokasi Kampung KB yang tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kota Pariaman. Terdapat 2 di Kecamatan Pariaman Utara yaitu Desa Naras 1 dan Desa Tungkal Utara, 1 di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu Kelurahan Karan Aur, 1 di Kecamatan Pariaman Timur yaitu Desa Kampung

Baru Padusunan, 2 di Kecamatan Pariaman Selatan yaitu Desa Taluk dan Desa Pungguang Lading.

Dalam pelaksanaanya program Kampung KB di Kota Pariaman belum berjalan dengan maksimal terkhusus di Desa Naras 1. Terdapat keberhasilan dan kegagalan dalam program Kampung KB, dimana dapat dilihat dari indikator keberhasilan di antaranya indikator input, indikator proses, dan indikator output. Artinya dalam program Kampung KB ketiga jenis indikator ini digunakan bersama-sama untuk mengukur kinerja dan dampak program secara komprehensif.

Berdasarkan indikator input pada program Kampung KB dari segi anggaran, belum adanya anggaran yang tersedia untuk kegiatan Kampung KB, anggaran yang ada hanya sebatas anggaran dalam pembentukan Kampung KB kemudian dari segi jumlah kader setiap Kampung KB di Kota Pariaman telah memiliki tim pokja dan 1 PKB/PLKB.

Indikator proses Kampung KB belum sepenuhnya terpenuhi namun telah membentuk kelompok kegiatan yaitu BKB, BKR, BKL, dan UPPKA. Kegiatan yang dilakukan masih sebatas pembinaan kepada keluarga dan masyarakat di Kampung KB kemudian kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada pada Kampung KB. Alasannya masyarakat menganggap mengikuti kegiatan seperti ini hanya akan membuang waktu saja, mereka lebih baik memanfaatkan waktu tersebut untuk berkerja yang dimana sudah jelas bisa menghasilkan uang.

Indikator output Kampung KB belum semuanya terpenuhi karena kurangnya laporan yang diberikan oleh para kader KB sehingga kegiatan

pelatihan yang terdata hanya beberapa saja. Kemudian pelaporan akan pencapaian terhadap akseptor KB aktif juga belum berjalan dengan baik tidak ada pelaporan yang jelas.

Perlu diperhatikan lebih lanjut dalam proses meningkatkan partisipasi masyarakat, kemudian peran lintas sektor yang lebih aktif dalam membimbing masyarakat dalam mengembangkan Kampung KB kemudian adanya ketersediaan anggaran dana yang jelas baik dari pemerintah pusat maupun daerah, semuanya harus bisa berkerja sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam setiap kegiatan-kegiatan harus tercapai dalam Kampung KB agar masyarakat dapat merasakan manfaat dan keuntungannya saat program Kampung KB ini di jalan kan.

